



EDUKASI KEPADA IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA SKRINING HIPOTIROID KONGENITAL

Sundari¹, Rury Narulita Sari², Fara Frameswari³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Madiun



***Corresponding author**

Sundari, SST., M.Kes.

Email : arie_0447@Yahoo.co.id

HP: 085233066912

Kata Kunci:

Ibu hamil; Skrining Hipotiroid
Kongenital

Keywords:

*Pregnant mother; Congenital
Hypothyroidism Screening*

ABSTRAK

Skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir telah menjadi bagian penting dari program kesehatan masyarakat di banyak negara. Skrining ini umumnya dilakukan dengan tes darah sederhana yang mengukur kadar hormon tiroid pada bayi dalam 24-48 jam setelah kelahiran. Deteksi dini dapat mencegah keterlambatan diagnosis pada bayi baru lahir. Pengabdian ini dilaksanakan di PMB Atika, dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dan pentingnya skrining hipotiroid kongenital. Diharapkan dapat mengurangi jumlah bayi yang terlambat didiagnosis dengan kondisi tersebut dan mencegah dampak buruk terhadap perkembangan fisik dan mental anak.

ABSTRACT

Screening for congenital hypothyroidism in newborns has become an important part of public health programs in many countries. This screening is generally carried out with a simple blood test that measures thyroid hormone levels in the baby within 24-48 hours after birth. Early detection can prevent delays in diagnosis in newborn babies. This service is carried out at PMB Atika, by providing education to pregnant women about the meaning, causes, signs and symptoms, and the importance of screening for congenital hypothyroidism. It is hoped that this will reduce the number of babies diagnosed with this condition too late and prevent negative impacts on children's physical and mental development.

PENDAHULUAN

Hipotiroid Kongenital (HK) adalah kondisi medis di mana bayi lahir dengan kekurangan hormon tiroid. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan

perkembangan otak jika tidak dideteksi dan diobati sejak dini. Penyebab hipotiroid kongenital bisa beragam, mulai dari kelainan struktur tiroid, gangguan sintesis hormon tiroid, hingga faktor genetik. Meskipun kondisi ini terbilang jarang, dampaknya terhadap kehidupan anak yang terdiagnosis cukup signifikan. Namun, beruntungnya, jika dideteksi sejak dini, hipotiroid kongenital dapat dikelola dengan pemberian hormon tiroid sintesis, yang memungkinkan anak berkembang dengan normal.

Skrining hipotiroid kongenital pada bayi baru lahir telah menjadi bagian penting dari program kesehatan masyarakat di banyak negara. Skrining ini umumnya dilakukan dengan tes darah sederhana yang mengukur kadar hormon tiroid pada bayi dalam 24-48 jam setelah kelahiran. Meskipun skrining ini sudah dijalankan di banyak negara, pentingnya kesadaran akan skrining ini perlu juga ditekankan pada ibu hamil, karena deteksi dini dapat mencegah keterlambatan diagnosis pada bayi baru lahir.

Bagi ibu hamil, penting untuk memahami bahwa hipotiroid kongenital pada bayi dapat terjadi meskipun tidak ada riwayat keluarga dengan masalah tiroid. Edukasi ini mengenai pentingnya skrining ini sangat relevan, mengingat deteksi dini dan penanganan yang tepat dapat mengurangi risiko dampak negatif jangka panjang pada anak. Oleh karena itu, edukasi tentang skrining hipotiroid kongenital harus diberikan kepada ibu hamil agar mereka lebih sadar akan pentingnya pemantauan kesehatan bayi sejak masa kehamilan dan pasca-persalinan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di PMB Atika, pada tanggal 20 November 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 10 ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan. Metode edukasi ini melalui presentasi dengan menyampaikan materi tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dan pentingnya skrining hipotiroid kongenital, dan peserta diberikan leaflet setelah presentasi diadakan diskusi interaktif dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada ibu hamil bertanya langsung mengenai hal-hal yang masih kurang dipahami.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil edukasi sebagian besar sebagian besar ibu hamil menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai skrining hipotiroid kongenital. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai pengertian hipotiroid kongenital (dari 30% ke 90%), Pentingnya deteksi dini melalui skrining (dari 40% ke 85%), Pemahaman tentang gejala dan tanda-tanda Hipotiroid kongenital pada bayi (dari 35% ke 80%). Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk melakukan skrining pada bayi mereka setelah kelahiran. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya tidak mengetahui tentang adanya skrining hipotiroid kongenital dan sangat bersyukur telah memperoleh informasi ini.

Dengan adanya edukasi ini, ibu hamil dapat memahami peran mereka dalam mencegah cacat fisik dan mental pada bayi mereka, serta pentingnya menjalani prosedur skrining segera setelah kelahiran. Diharapkan kegiatan ini dapat

menumbuhkan kesadaran lebih lanjut di kalangan masyarakat, terutama ibu hamil, tentang pentingnya skrining untuk kesehatan jangka panjang anak.

Namun, meskipun hasil dari evaluasi menunjukkan pemahaman yang cukup baik, masih perlu ada upaya berkelanjutan dalam memfasilitasi pemeriksaan skrining pasca-kelahiran. Selain itu, diharapkan agar pemerintah dan lembaga kesehatan lebih gencar melakukan sosialisasi mengenai pentingnya skrining ini, mengingat dampaknya yang besar terhadap masa depan bayi



Gambar 1. Edukasi pentingnya skrining hipotiroid kongenital kepada ibu hamil

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai skrining hipotiroid kongenital kepada ibu hamil berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya skrining hipotiroid kongenital. Edukasi ini diharapkan dapat mengurangi jumlah bayi yang terlambat didiagnosis dengan kondisi tersebut dan mencegah dampak buruk terhadap perkembangan fisik dan mental anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, C. (2017). *Peran Puskesmas Dalam Pelaksanaan Skrining Hipotiroid Kongenital Untuk Menjamin Kesehatan Anak Di Puskesmas Kabupaten Oku Timur* (Doctoral dissertation, Pasca Sarjana Universitas Katolik Soegijapranata).
2. Ismail, I. E., Sari, R., Oktavianti, E., & Hidayati, A. (2024). Aplikasi Sakubalita Sebagai Media Edukasi Perkembangan Balita dan Skrining Hipotiroid Kongenital. *Abdimas Galuh*, 6(1), 392-402.
3. Muharis, I. A., & Triani, E. (2024). LITERATURE REVIEW: SKRINING DAN TATALAKSANA HIPOTIROID KONGENITAL. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 11(1), 057-064.
4. Munir, R., Kusmiati, M., Fauziah, N. A., & Ningrum, A. S. (2023). Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 54-59.
5. Rury Damayanti, R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipotiroid Kongenital Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Menghadapi Skrining Hipotiroid Kongenital Pada Bayi Baru Lahir* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

6. Yasmin, N. R. (2022). Gambaran Hasil Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Berdasarkan Topografi Wilayah di Kota Bandar Lampung pada Bulan Mei-Oktober Tahun 2019.